

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bawah ini.

1. Hasil uji analisis fitokimia pada ekstrak etanol buah belimbing wuluh mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu: flavonoid, fenol dan saponin sedangkan, ekstrak etanol buah jeruk kunci mengandung senyawa metabolit sekunder flavonoid dan fenol.
2. Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol buah belimbing wuluh dan jeruk kunci memiliki aktivitas antifungi yang dapat menghambat pertumbuhan fungi *M.furfur*. Konsentrasi ekstrak etanol buah belimbing wuluh yang efektif dalam menghambat pertumbuhan koloni fungi *M.furfur* secara *in vitro* yaitu 70% dengan diameter zona hambat 13,44 mm dan ekstrak etanol jeruk kunci konsentrasi 80% dengan diameter zona hambat 10, 35 mm. Pada hasil penentuan konsentrasi efektif ekstrak etanol campuran konsentrasi 70%:30% (belimbing wuluh: jeruk kunci) menghasilkan diameter zona hambat sebesar 17,04 mm. Aktivitas penghambatan yang ditunjukkan masih lebih rendah daripada obat kimia (Ketokonazol 2%), namun ekstrak campuran lebih baik dibandingkan dengan ekstrak tunggal.

### Saran

Perlu dilakukan penelitian pendamping mengenai pengaruh berbagai macam pelarut ekstrak dan tingkat konsentrasi ekstrak buah belimbing wuluh dan jeruk kunci sebagai senyawa alami antifungi terhadap pertumbuhan *M.furfur*.